

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sistem endokrin merupakan sistem yang bertanggung jawab atas sebagian besar proses dalam tubuh manusia seperti perkembangan dan pertumbuhan seksual, mengatur keseimbangan internal tubuh dari cairan, elektrolit, dan bahan kimia lainnya untuk mempertahankan homeostasis (Arthur, 2020). Gangguan pada kelenjar endokrin dapat memengaruhi produksi, suplai, maupun penggunaan hormon atau elektrolit dapat mengakibatkan keadaan darurat medis (Amelia, 2018). Kegawatan sistem endokrin dapat terjadi apabila terdapat masalah pada sebagian atau keseluruhan dari kelenjar endokrin itu sendiri.

Kegawatan sistem endokrin adalah kumpulan manifestasi langka dan ekstrem dari gangguan endokrin umum yang sering dipicu oleh kejadian yang dapat memengaruhi, seperti infeksi akut (Ishii, 2017). Prevalensi kejadian gangguan pada sistem endokrin di Itali sebesar 25% dimana khususnya kasus endokrin yang terjadi adalah hipogonadisme sebesar 15% (Maseroli dkk., 2015). Prevalensi kejadian gangguan sistem endokrin di Indonesia tidak dijelaskan secara keseluruhan karena jarang terjadi.

Kegawatan sistem endokrin jarang terjadi, namun ada beberapa gangguan pada sistem endokrin yang dapat terjadi diantaranya seperti hipogonadisme, hipotiroidisme dan hiperprolaktinemia (Maseroli dkk., 2015). Menurut Arthur tahun 2020 pada umumnya kegawatan sistem endokrin meliputi *Thyroid storm*, *Myxedema coma*, *Diabetic ketoacidosis*, *Hiperosmolar hyperglycaemic*, *Hypoglycaemia*, *Acute adrenal crisis*, dan *acute pituitary failure*. Jarangnya temuan kasus pada gangguan sistem endokrin membuat prevalensi pada tiap gangguan sistem endokrin berbeda.

Gangguan sistem endokrin *myxedema coma* / hipotiroid memiliki prevalensi 4,6% dari keseluruhan pada orang dewasa di Amerika Serikat, Penyebab umum hipotiroid adalah hipotermia, infeksi, pengobatan, hipoglikemia dan gangguan serebrovaskular. Pada kasus *thyroid storm* / hipertiroid adalah keadaan darurat

Haniah Rahmawati, 2021

MODUL ASUHAN KEPERAWATAN BERDASARKAN EVIDENCE BASED PRACTICE (EBP): INTERVENSI INOVASI UNTUK MENURUNKAN LENGTH OF STAY (LOS) PASIEN DENGAN GANGGUAN SISTEM ENDOKRIN DI INTENSIVE CARE UNIT (ICU)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

endokrin langka lainnya, dengan suatu insiden 0,2 kasus per 10.000, hal ini dapat ditemukan pada pasien yang sudah diketahui menderita hipertiroidisme, infeksi, trauma atau pembedahan, ketidaksesuaian dengan pengobatan antitiroid, overdosis pengobatan tiroid. Untuk kasus insufisiensi adrenal memiliki kejadian tahunan sebesar 1 dari 10.000 dengan total prevalensi <10.000 di Inggris. Delapan puluh lima persen dari insufisiensi adrenal, di Barat dunia, disebabkan oleh kerusakan autoimun kelenjar, kondisi yang dikenal sebagai penyakit Addison (Apurva & Marc, 2020).

Keadaan darurat sistem endokrin yang paling umum terjadi adalah diabetes, meskipun keadaan darurat endokrin lainnya relatif jarang namun penting untuk menyadari hal ini, karena tingginya angka kematian dan dampaknya terhadap kelangsungan hidup pasien (Apurva & Marc, 2020). Diabetes menjadi keadaan darurat sistem endokrin karena memiliki prevalensi yang tinggi.

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 sekitar 422 juta orang di seluruh dunia mengidap diabetes atau terjadi peningkatan sekitar 8,5% pada populasi orang dewasa dan diperkirakan terdapat 2,2 juta kematian sebelum usia 70 tahun, penderita diabetes mayoritas tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. International Diabetes Federation (IDF) tahun 2019 menyebutkan bahwa 9,3% atau 463 juta orang dewasa berusia 20 – 79 tahun hidup dengan diabetes, sebanyak 1,1 juta anak dan remaja di bawah usia 20 tahun. Sejalan dengan hal tersebut, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) memperlihatkan peningkatan angka prevalensi Diabetes yang cukup signifikan, yaitu dari 6,9% di tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018, sehingga estimasi jumlah penderita di Indonesia mencapai lebih dari 16 juta orang (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Tingginya angka kejadian diabetes menyebabkan banyaknya pasien yang tidak terpantau dengan baik sehingga tidak sedikit pasien yang harus menjalani perawatan di unit perawatan intensif (ICU).

Keadaan darurat endokrin di unit perawatan intensif mungkin sebagai manifestasi awal dari gangguan endokrin atau sebagai dekompensasi akut sistem endokrin baik karena ketidakpatuhan dengan obat atau stres penyakit yang menyertai, hiperglikemia atau hipoglikemia merupakan masalah dengan morbiditas dan mortalitas tinggi di ICU (Patki & Khadilkar, 2017). Stress penyakit dapat

menyebabkan lamanya perawatan pasien di ICU yang tentunya dapat memperpanjang masa perawatan / LOS (*length of stay*).

LOS (*length of stay*) pasien dengan hiperglikemi menurut penelitian Adigopula, dkk tahun 2013 dibedakan berdasarkan rata-rata kadar glukosa darah / MBG (*mean blood glucose*), pasien dengan MBG <140mg/dl memiliki median LOS 4 hari, pasien dengan MBG 140-199mg/dl memiliki LOS 5 hari dan pasien dengan MBG \geq 200mg/dl memiliki LOS 7,5 hari. LOS pada pasien dengan gangguan sistem endokrin khususnya hiperglikemi di ICU dapat diminimalkan dengan memberikan intervensi medis maupun intervensi keperawatan yang tepat agar pasien dapat dengan cepat keluar dari ICU sehingga meminimalkan LOS.

Apurva & Marc tahun 2020 menyebutkan intervensi medis yang biasa dilakukan untuk pasien dengan hiperglikemi dengan melakukan resusitasi cairan untuk memperbaiki defisit cairan, pemberian insulin yang akan mengakibatkan penurunan produksi glukosa dan keton serta pemantauan dan penggantian gangguan elektrolit. Selain intervensi medis, intervensi keperawatan yang terbukti mengatasi masalah pada pasien hiperglikemi khususnya KAD di ICU adalah dengan memberikan posisi semi fowler, pemberian intervensi ini secara kontinyu telah membantu pengembangan paru dan mengurangi tekanan dari abdomen pada diafragma sehingga sesak nafas akan berkurang dan akhirnya proses perbaikan kondisi klien lebih cepat (Edy Susanto, 2019).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai intervensi keperawatan inovasi yang efektif untuk mengatasi masalah keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem endokrin khususnya hiperglikemi di ICU agar dapat meminimalkan *length of stay* (LOS). Untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti menggunakan metode *literatur review* untuk dapat memberikan *evidence based* terkait intervensi inovasi keperawatan yang efektif untuk mengatasi masalah keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem endokrin di ICU. Sehingga peneliti menetapkan judul “*Evidence Based Practice* (EBP): Intervensi Inovasi untuk menurunkan *Length Of Stay* (LOS) Pasien Dengan Gangguan Sistem Endokrin Di *Intensive Care Unit* (ICU)”..

I.2 Tujuan

Tujuan dari modul ini dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

I.2.1 Tujuan Umum

Tujuan dibuatnya karya ilmiah akhir ini menghasilkan produk yang dibuat berbentuk modul pembelajaran dengan judul, “Evidence Based Practice (EBP): Intervensi Inovasi untuk menurunkan Length Of Stay (LOS) Pasien Dengan Gangguan Sistem Endokrin Di Intensive Care Unit (ICU)” dimana modul ini diharapkan dapat digunakan perawat Indonesia untuk mengetahui dan menggunakan intervensi inovasi yang berdasarkan EBP.

I.2.2 Tujuan Khusus

Penulis memiliki tujuan khusus dalam pembuatan modul pembelajaran ini yaitu :

- a. Membuat Modul pembelajaran yang memiliki sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HKI)
- b. Meningkatkan pengetahuan perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan kegawatan sistem endokrin berdasarkan EBP
- c. Memberikan referensi kepada perawat terkait intervensi inovasi yang berdasarkan Evidence Based Practice (EBP)
- d. Mengetahui keunggulan dan keterbatasan produk modul pembelajaran “Evidence Based Practice (EBP): Intervensi Inovasi untuk menurunkan Length Of Stay (LOS) Pasien Dengan Gangguan Sistem Endokrin Di Intensive Care Unit (ICU)”.

I.3 Target Luaran

Target luaran yang diharapkan dari karya ilmiah akhir ners ini adalah menghasilkan produk berupa modul pembelajaran yang bersertifikasi HKI dengan judul “Evidence Based Practice (EBP): Intervensi Inovasi untuk menurunkan Length Of Stay (LOS) Pasien Dengan Gangguan Sistem Endokrin Di Intensive Care Unit (ICU)”. Materi yang diberikan disajikan berdasarkan evidence based

melalui beberapa tahap pencarian artikel serta berasal dari sumber-sumber terbaru. Modul ini didalamnya terdapat beberapa konsep asuhan keperawatan dan intervensi inovasi untuk meningkatkan pengetahuan perawat Indonesia mengenai intervensi inovasi untuk menurunkan LOS pasien dengan gangguan sistem endokrin diICU.